

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 3, No. 1, April 2021



PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri

GUYUB

Journal of Community Engagement

GUYUB

Journal of Community Engagement

Vol. 3, No. 1, 2022

Editor in Chief

Achmad Fawaid, (SCOPUS ID: 57214837323)

Managing Editors

Hasan Baharun, (ID SCOPUS : 57200983602)

Sugiono Sugiono, (SCOPUS ID : 57199578160)

Ismail Marzuki, (SCOPUS ID: 57201500245)

Subhan Rachman, (SCOPUS ID: 57192937912)

Nurul Huda, (SINTA ID: 6119615)

Syamsuri, (SINTA ID: 6116825)

Ridhatullah Assya'bani, (SINTA ID: 6200862)

Peer Reviewers

Miftahul Huda, (SINTA ID: 6171566), University of Antwerp, Belgium

Achmad Naufal Irsyadi (SINTA ID: 6704870), Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Sukamto Sukamto, (SINTA ID: 5979034), Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

Deny Utomo, (SINTA ID: 6016108), Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Fariz Alnizar, (SCOPUS ID: 6659824), UNUSIA Jakarta, Indonesia

Fuad Rahman, (SCOPUS ID: 57201474778), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Saifuddin Zuhri Qudsy, (SCOPUS ID: 57213595165), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, (SINTA ID: 14305), IAIN Surakarta, Indonesia

Maufur Maufur, (SINTA ID: 5989329), IAIN Kediri, Indonesia

Siti Mahmudah Noorhayati, (SINTA ID: 6726997), IAIN La Roiba Bogor, Indonesia

Busro Busro, (SCOPUS ID: 57205022652), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Akmal Mundi, (SCOPUS ID: 57205059378), UNUJA Probolinggo, Indonesia

Section Editor

Ahmad Zubaidi, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

Tables of Content

1-21

PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren
Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

22-35

PKM Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pengolahan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk
Kompos di Dusun Pareyaan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Fathor Rosi, Aniatul Khasanah, Rizki Eka Damayanti, Wirdatussururoh Wirdatussururoh, Sri Wahyuni

36-47

PKM Pendampingan Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 dalam Manajemen Diri Pasca Karantina di
Rumah Karantina SMP Negeri 1 Pajarakan Probolinggo

Setiyo Adi Nugroho, Septi Maharani Putri

48-62

PKM Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Android Interaktif bagi Guru MGMP IPA Wilayah
Jember Selatan

Syahrul Mubaroq, Aulya Nanda Prafitasari

63-75

PKM Pendampingan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Peserta Didik Taman Pengasuhan Anak Ar-
Rahmah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Ahmad Zubaidi, Mistrina Harmonis, Ismail Marzuki

PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur

M. Noer Fadli Hidayat

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
fadli@unuja.ac.id

Submission: 26/04/2022

Received: 30/04/2022

Published: 30/04/2022

Keywords:
MBKM,
University,
Pesantren

Abstract. In 2020 the Minister of Education and Culture released the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy as a framework in preparing students to become strong scholars, relevant to the needs of the times, and ready to become leaders with a high national spirit. The main points of the MBKM policy include: (1) opening a new study program; (2) higher education accreditation system; (3) legal entity tertiary institutions (4) study rights for three semesters outside the study program. With this policy, Islamic boarding schools are required to be able to design and implement innovative learning processes so that students can achieve learning outcomes covering aspects of attitudes, knowledge, and skills optimally and always relevant through various forms of learning activities outside of tertiary institutions. The purpose of this PKM is that this community service activity is expected to be able to implement the Mandiri MBKM program and partnerships between Islamic boarding schools in East Java. The results achieved from this PKM are the compilation of policy documents and technical guidance documents and standard operational procedures for the MBKM program and their implementation MBKM Student Exchange program which was attended by 40 students from 10 Islamic boarding schools in the Horseshoe Zone of East Java.

Katakunci:
MBKM, Perguruan
Tinggi, Pesantren

Abstrak. Di tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merilis kebijakan Kampus Merdeka Merdeka Belajar (MBKM) sebagai kerangka dalam menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Pokok - pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum (4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Dengan kebijakan tersebut Perguruan Tinggi Pesantren dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan melalui berbagai bentuk kegiatan belajar di luar

perguruan tinggi. Tujuan PKM ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur dapat mengimplementasikan program MBKM Mandiri dan kemitraan antar perguruan tinggi pesantren. Hasil yang dicapai dari PKM ini adalah tersusunnya dokumen kebijakan dan dokumen panduan teknis dan prosedur operasional baku program MBKM serta terlaksananya program MBKM Pertukaran santri yang diikuti oleh 40 mahasiswa dari 10 Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur.

1 Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka—selanjutnya akan disebut MBKM, merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Pokok - pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.(Maipita et al., 2021)

Hak belajar 3 (tiga) semester bagi mahasiswa yaitu 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda;

dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.(Rohmad, 2020)

Dengan kebijakan tersebut Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan melalui berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi. Adapun kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud saat ini diantaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. (Dewey, 2020)



Gambar 1. Kegiatan MBKM Kemendikbudristek

Tujuan dari 8 kegiatan MBKM yang saat ini dirumuskan oleh Kemendikbud adalah :

- 1) Pertukaran Pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 2) Magang/Praktik Kerja diselenggarakan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.).
- 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, serta meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.
- 4) Penelitian/riset diselenggarakan agar mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.
- 5) Proyek Kemanusiaan bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya.
- 6) Kegiatan wirausaha diselenggarakan untuk Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing, serta untuk menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

- 7) Studi/Proyek Independen bertujuan untuk mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D), dan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.
- 8) Membangun Desa diselenggarakan untuk mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

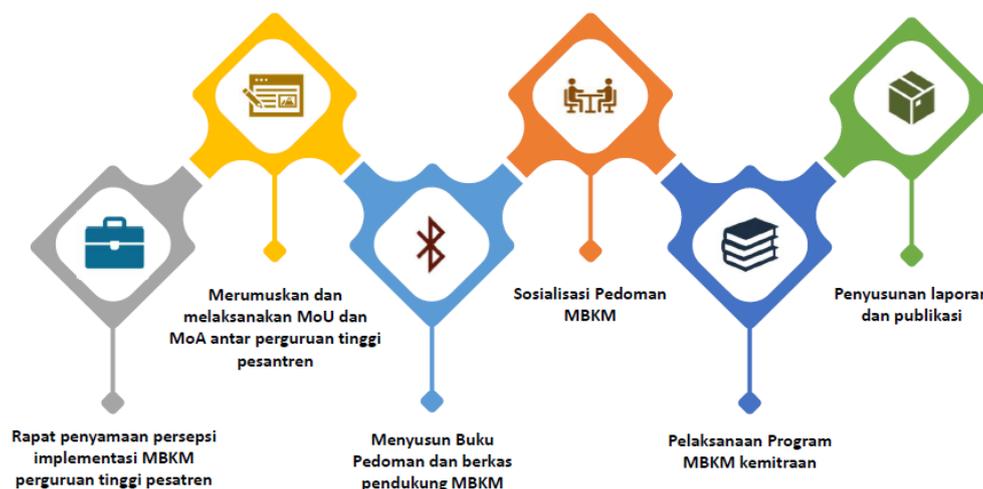
Ada beberapa faktor yang membuat kebijakan Kemendikbud RI ini sulit diterapkan oleh perguruan tinggi pesantren pada umumnya, antara lain: keterbatasan SDM, kelemahan tata kelola, hingga keterbatasan sumber pendanaan. Belum lagi keengganan perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum pendidikannya agar sesuai dengan kebijakan MBKM Kemendikbud RI. Mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan karakteristik kesederhanaannya dan nilai-nilai MBKM Kemendikbud RI dengan kemandirian belajarnya juga menjadi masalah tersendiri, sebab di beberapa perguruan tinggi pesantren, sebagian mahasiswanya berstatus sebagai 'santri' yang terikat dengan aturan pondok pesantren, seperti tidak boleh membawa barang elektronik, pembatasan akses internet, dan pembatasan keluar area pesantren. Selain itu, beberapa pondok pesantren, utamanya pesantren-pesantren tradisional, secara otentik tidak menargetkan alumninya untuk selalu mendapatkan pekerjaan di dunia industri. Berbeda dengan misi Kemendikbud melalui MBKM, salah satu tujuannya adalah untuk memastikan link and match antara mahasiswa dengan dunia kerja, sehingga penekanan pada pembelajaran lapangan di dunia industri sangat ditekankan. Singkatnya, ada beberapa aspek yang menyulitkan kurikulum lembaga di pesantren terintegrasi dengan kebijakan MBKM Kemendikbud RI, sehingga menyebabkan keengganan pengelola perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan terobosan baru tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi perguruan tinggi pesantren melakukan terobosan baru sekaligus menyusun konsep praktis dalam mengintegrasikan kebijakan-kebijakan kurikulum Kemendikbud RI dengan kebijakan internal pesantren dalam mewujudkan kebijakan MBKM. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan perguruan tinggi

pesantren zona tapal kuda Jawa Timur dapat mengimplementasikan program MBKM Mandiri dan kemitraan antar perguruan tinggi pesantren.

2 Metode

Mengacu pada hasil identifikasi dan rumusan masalah di atas, metode pelaksanaan sebagai alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; (1) Rapat penyamaan persepsi implementasi MBKM perguruan tinggi pesantren; (2) Merumuskan dan melaksanakan MoU dan MoA antar perguruan tinggi pesantren; (3) Menyusun Buku Pedoman dan berkas pendukung MBKM; (4) Sosialisasi Buku Pedoman MBKM; (5) Pelaksanaan Program MBKM kemitraan perguruan tinggi berbasis pesantren zona tapal kuda Jawa Timur; (6) Penyusunan laporan dan publikasi.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan PKM

Rincian masing-masing tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan program MBKM berbasis kemitraan dapat berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai sekaligus penyamaan persepsi kepada seluruh pimpinan perguruan tinggi terkait komitmen dukungan kebijakan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan MBKM yang akan dilaksanakan bersama.
2. Tahapan selanjutnya adalah pendampingan dalam merumuskan MoU dan MoA seluruh perguruan tinggi pesantren yang telah berkomitmen melaksanakan MBKM kemitraan ini secara bersama-sama sekaligus

pelaksanaan penandatanganan dokumen MoU dan MoA yang telah disepakati bersama seluruh pimpinan perguruan tinggi.

3. Sebelum program kegiatan MBKM dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pendampingan penyusunan dokumen pendukung dan pedoman MBKM kemitraan seperti; perumusan IKU, pengembangan kurikulum, buku pedoman kegiatan, kebijakan akademik perguruan tinggi, panduan teknis dan prosedur operasional baku, teknis pengakuan/konversi SKS, serta penghitungan biaya kegiatan mahasiswa dan dosen.
4. Untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan MBKM ini, maka tahap selanjutnya adalah pendampingan sosialisasi pedoman MBKM kepada pimpinan PT, pimpinan Fakultas dan Prodi, Dosen dan Mahasiswa secara bertahap sesuai dengan peran, tugas pokok dan fungsi masing-masing unsur.
5. Setelah seluruh kelengkapan dokumen kebijakan maupun pedoman teknis tersusun dan disosialisasikan, selanjutnya adalah pelaksanaan program kegiatan MBKM yang memungkinkan dilaksanakan terlebih dahulu sesuai kondisi seluruh perguruan tinggi dan selanjutnya akan dikembangkan ke dalam berbagai program MBKM kemitraan secara bertahap.
6. Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, bertujuan untuk menambah referensi terkait implementasi MBKM kemitraan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

3 Hasil dan Pembahasan

Program MBKM yang dirilis oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) ditujukan agar mahasiswa menguasai berbagai bidang keilmuan selama berproses di kampus sebelum memasuki dunia kerja. Gagasan ini untuk memastikan bahwa kompetensi lulusan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan zaman. Terlepas dari berbagai pro-kontra tentang kebijakan MBKM ini (Hadi, 2020), banyak perguruan tinggi termasuk perguruan tinggi pesantren berupaya mengadaptasikan kebijakan tersebut dengan program dan pengajaran di perguruan tingginya.

Berdasarkan hasil jajak pendapat dengan pimpinan perguruan tinggi sebagian menyatakan bahwa pesantren sebenarnya telah lebih dulu

menerapkan program yang selaran dengan kebijakan MBKM itu. Persoalannya, kajian tentang desain operasional pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi pesantren belum dilakukan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan kebijakan Kemendikbud RI ini sulit diterapkan oleh perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur, antara lain: keterbatasan SDM, kelemahan tata kelola, hingga keterbatasan sumber pendanaan. Belum lagi keengganan perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum pendidikannya agar sesuai dengan kebijakan MBKM Kemendikbud RI. Mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan karakteristik kesederhanaannya dan nilai-nilai MBKM Kemendikbud RI dengan kemandirian belajarnya juga menjadi masalah tersendiri, sebab di beberapa perguruan tinggi pesantren, sebagian mahasiswanya berstatus sebagai 'santri' yang terikat dengan aturan pondok pesantren, seperti tidak boleh membawa barang elektronik, pembatasan akses internet, dan pembatasan keluar area pesantren. Oleh karena itu target luaran yang ingin dicapai agar perguruan tinggi pesantren dapat melaksanakan MBKM kemitraan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki target luaran sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. Target dan luaran program pengabdian

Target	Luaran
1. Melakukan pendampingan perumusan tujuan yang akan dicapai sekaligus penyamaan persepsi kepada seluruh pimpinan perguruan tinggi terkait komitmen dukungan kebijakan dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan MBKM yang akan dilaksanakan bersama.	1. Terbentuknya konsep, tujuan dan komitmen bersama perguruan tinggi pesantren dalam mengimplementasikan MBKM kemitraan.
2. Pendampingan dalam menyusun MoU dan MoA perguruan tinggi pesantren yang telah berkomitmen melaksanakan MBKM kemitraan sekaligus pelaksanaan penandatanganan MoU dan MoA yang telah disepakati.	2. Dokumen MoU dan MoA pelaksanaan MBKM Kemitraan perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur.
3. Pendampingan penyusunan dokumen pendukung, dokumen kebijakan dan pedoman program MBKM kemitraan seperti; perumusan IKU, pengembangan kurikulum, buku	3. Perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur memiliki dokumen kebijakan, pedoman program MBKM serta dokumen pendukung lainnya sesuai standar implementasi

pedoman kegiatan, kebijakan akademik perguruan tinggi, dan dokumen lainnya.	MBKM.
4. Sosialisasi pedoman MBKM kepada seluruh civitas akademik perguruan tinggi.	4. Seluruh civitas akademik perguruan tinggi memahami konsep dan regulasi program MBKM.
5. Pendampingan pelaksanaan program kegiatan MBKM secara bertahap.	5. Terlaksananya program MBKM Kemitraan perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur.

Dalam mencapai target sesuai luaran yang diinginkan, pelaksana program pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra telah melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan yang telah dirumuskan bersama, yaitu:

1. Merumuskan Konsep, Tujuan dan Komitmen Bersama

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar regional perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda dengan tema "Implementasi MBKM dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Pesantren Bermutu dan Berdaya Saing". Perguruan tinggi mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah 30 perguruan tinggi pesantren yang tersebar di berbagai daerah zona tapal kuda Jawa Timur mencakup Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Jember dan Banyuwangi, yaitu:

- | | |
|--|---|
| 1) Universitas Nurul Jadid Probolinggo | 16) STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri |
| 2) Universitas Islam Zaha Probolinggo | 17) IAI Syarifuddin Lumajang |
| 3) STIE Badri Masduqi Probolinggo | 18) STAI Bustanul Ulum Lumajang |
| 4) STIH Zaha Genggong Probolinggo | 19) STIT Miftahul Midad Lumajang |
| 5) UNIB Sukorejo Situbondo | 20) STAI At-Taqwa Bondowoso |
| 6) STAI Cendikia Insani Situbondo | 21) STIT Al-Ishlah Bondowoso |
| 7) STIQ Walisongo Situbondo | 22) STIS Abu Zairi Bondowoso |
| 8) STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo | 23) STIS Darul Falah Bondowoso |
| 9) IAI Al Qodiri Jember | 24) STIS Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki Bondowoso |
| 10) STIDI Imam Syafi'i Jember | 25) STIS Tlogo Ambarsari Bondowoso |
| 11) STIS Nurul Qarnain Jember | 26) STAI Al-Utsmani Bondowoso |
| 12) STAI Salahuddin Pasuruan | 27) IAI Darussalam Banyuwangi |
| 13) STAI Pancawahana Bangil Pasuruan | 28) STAI Darul Ulum Banyuwangi |
| 14) STAI Dalwa Bangil Pasuruan | 29) STES Ihya Ulumiddin Banyuwangi |
| 15) STAI Al-Yasini Pasuruan | 30) IAI Ibrahimiy Banyuwangi |



Gambar 3. Seminar Regional MBKM

Dalam kegiatan ini juga telah dihasilkan kesepakatan pelaksanaan MBKM Kemitraan dan kemudian ditetapkan dengan nama MBKM Santri mencakup 6 program kegiatan yaitu; 1) Pertukaran Santri; 2) Santri Mengabdikan; 3) Santri Mengajar, 4) Santri Patriot, 5) Santri Peduli, dan 6) Santri Preneur.



Gambar 4. Kegiatan MBKM Santri

- 1) Program MBKM Santri Patriot, melaksanakan pertemuan rutin antara santri dan pemuda lintas agama membahas isu-isu dan kolaborasi pelaksanaan berbagai program di bidang, seperti (a) Terorisme, (b) Penegakan Hukum, (c) Narkoba, (d) Dekadensi Moral, (e) Desintegrasi Bangsa, (f) Lingkungan, (g) Korupsi, dan (h) Kesadaran Pajak.

- 2) Program MBKM Santripreneur, membuat sekolah santripreneur, melaksanakan kompetisi wirausaha santri, melaksanakan pendampingan wirausaha satri dengan melibatkan perusahaan dan pelaku usaha. Sangat mungkin pula didesain studi independent atau praktik kerja santri ke berbagai perusahaan.
 - 3) Program MBKM Santri Peduli, santri dari berbagai perguruan tinggi pesantren pesantren di berbagai daerah akan dikolaborasikan untuk turun ke desa-desa dengan membawa visi keagamaan rahmatan lil alamin; masing-masing perguruan tinggi pesantren bisa mendelegasikan calon peserta dan mentor untuk menjadi pejuang sosial di berbagai wilayah.
 - 4) Program MBKM Pertukaran Santri, pertukaran santri dari berbagai pesantren di suatu daerah dengan santri lain di dalam maupun di luar daerah tersebut untuk memahami kondisi kebudayaan, sistem pendidikan, dan nilai-nilai kekhasan di perguruan tinggi pesantren lain.
 - 5) Program MBKM Santri Mengabdikan, program kampus merdeka bagi mahasiswa santri untuk melaksanakan pengabdian di perguruan tinggi pesantren dan pesantren-pesantren di berbagai wilayah secara langsung bersama-sama mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang mereka temui di perguruan tinggi pesantren.
 - 6) Program MBKM Santri Mengajar, bentuk asistensi mengajar di Pesantren yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia nyata dengan mempraktikkan experiential learning.
2. Penyusunan dan Penandatanganan Dokumen MoU dan MoA

Sebagai bukti terbangunnya penyamaan persepsi dan komitmen perguruan tinggi pesantren dalam pelaksanaan MBKM kemitraan, selanjutnya adalah penyusunan dan penandatanganan MoU dan MoA sebagai dokumen pernyataan bahwa seluruh pihak secara prinsip sudah memahami dan akan melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu sesuai isi dari Nota Kesepahaman tersebut.



Gambar 5. Penandatanganan MoU dan MoA

Dokumen MoU dan MoA program MBKM Santri ditandatangani dan disahkan bersama oleh perguruan tinggi pesantren zona Tapal Kuda Jawa Timur pada tanggal 24 Januari 2022. Dokumen MoU dan MoA secara garis besar berisi tujuan kerjasama, ruang lingkup, pelaksanaan kegiatan, hak dan kewajiban para pihak, dan masa kerjasama. Berdasar hasil kesepakatan dan keputusan musyawarah, perguruan tinggi yang menyatakan kesanggupan melaksanakan penandatanganan MoU dan MoA adalah sebanyak 24 perguruan tinggi yaitu:

- | | |
|---|------------------------------------|
| 1) Universitas Nurul Jadid Probolinggo | 13) STES Ihya Ulumiddin Banyuwangi |
| 2) Universitas Islam Zaha Probolinggo | 14) STAI Darul Ulum Banyuwangi |
| 3) STAI Nurul Abror Al-Robbaniyin Wongsorejo Banyuwangi | 15) STAI Al-Yasini Pasuruan |
| 4) IAI Al-Falah Assuniyah Jember | 16) STAI Nurul Huda Situbondo |
| 5) UNIB Sukorejo Situbondo | 17) IAI Syarifuddin Lumajang |
| 6) STAI Cendikia Insani Situbondo | 18) STAI Bustanul Ulum Lumajang |
| 7) STIQ Walisongo Situbondo | 19) STIT Miftahul Midad Lumajang |
| 8) STAI Ahmad Sibawayhie Situbondo | 20) STAI At-Taqwa Bondowoso |
| 9) IAI Al Qodiri Jember | 21) STIS Tlogo Ambarsari Bondowoso |
| 10) IAI Ibrahimy Banyuwangi | 22) STIS Abu Zairi Bondowoso |
| 11) STIS Nurul Qarnain Jember | 23) STIS Darul Falah Bondowoso |
| 12) STAI Salahuddin Pasuruan | 24) STAI Al-Utsmani Bondowoso |

3. Pendampingan Penyusunan Dokumen Pendukung, Dokumen Kebijakan dan Buku Pedoman Program MBKM

Penyusunan dokumen pendukung implementasi MBKM kemitraan ini difokuskan pada 5 unsur kelengkapan dokumen yaitu; 1) Komitmen PT; 2) Kurikulum; 3) Implementasi MBKM; 4) Rekognisi SKS; 5) Pembiayaan dan apresiasi. Dokumen-dokumen ini disusun agar tercipta sistem tata kelola dan pelaksanaan MBKM yang jelas dan terukur.



Gambar 6. Pendampingan Penyusunan Dokumen MBKM

1) Komitmen PT

Dokumen yang disusun sebagai bukti komitmen perguruan tinggi berupa dokumen kebijakan penyelenggaraan MBKM dan dokumen Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) program MBKM sesuai format yang telah ditetapkan bersama.

a) Kebijakan Penyelenggaraan MBKM

Dokumen kebijakan implementasi MBKM dibuat oleh masing-masing perguruan tinggi dalam bentuk SK Rektor. Agar seluruh perguruan tinggi memiliki dokumen yang seragam, maka format SK telah disusun dan disahkan bersama yang didalamnya memuat; tujuan, ketentuan, kewajiban Institusi/Fakultas, kewajiban Program Studi, kewajiban mahasiswa, bentuk kegiatan pembelajaran, monitoring dan evaluasi.

b) IKU dan IKT MBKM

Tujuan ditetapkannya Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 3/M/2021 ialah tercapainya kemajuan yang pesat sebagaimana rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta kebijakan Kampus Merdeka. Tolak ukur pencapaian perguruan tinggi dalam implementasi program MBKM adalah penerapan 8 indikator kinerja utama meliputi: 1) Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak; 2) Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus; 3) Dosen Berkegiatan di Luar Kampus; 4) Praktisi Mengajar di Dalam Kampus; 5) Pemanfaatan Hasil Kerja Dosen; 6) Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra Kelas Dunia; 7) Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif; 8) Program Studi Berstandar Internasional. Melalui perumusan dari indikator kinerja utama ini maka akan memudahkan pemerintah untuk mengukur prestasi atau pencapaian setiap perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam tahap ini dilakukan pendampingan kepada perguruan tinggi pesantren zona Tapal Kuda Jawa Timur yang telah berkomitmen melaksanakan MBKM Santri dalam menyusun dokumen IKU dan IKT disesuaikan dengan kondisi agar realistis dan rasional.

2) Kurikulum

Untuk meningkatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan, pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)”. Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di luar program studinya, dengan harapan kelak pada gilirannya dapat menghasilkan lulusan yang siap untuk memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke21 ini. Untuk mencapai target tersebut perguruan tinggi harus dapat melakukan penyesuaian kurikulum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti dan mendukung

program MBKM. Maka pendampingan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sosialisasi dan pendampingan penyusunan kebijakan penyesuaian dokumen kurikulum program studi yang mendukung terhadap program MBKM.

3) Implementasi MBKM

Dokumen implementasi MBKM ini berupa panduan teknis dan prosedur operasional baku dimaksudkan sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan program MBKM sehingga tiap-tiap pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan tersebut dapat melaksanakan tupoksi dan mendapatkan pelayanan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Selain itu juga pendampingan dalam penyusunan kebijakan akademik perguruan tinggi dengan tujuan agar; 1) Dijadikan pedoman pengelolaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran MBKM di tingkat universitas, fakultas, jurusan/bagian, dan/atau program studi; 2) Menjadi rujukan bagi para penanggung jawab dan pelaksana manajemen akademik pada tingkat universitas, fakultas, jurusan/bagian, dan/atau program studi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran MBKM bagi mahasiswa; 3) Memberi gambaran tentang alur proses kegiatan pembelajaran MBKM, baik bagi penanggung jawab maupun pelaksana akademik pada tingkat universitas, fakultas, jurusan/ bagian, dan/atau program studi; dan 4) Menjadi pegangan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran MBKM agar dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

Buku panduan teknis dan prosedur operasional baku program MBKM Santri perguruan tinggi pesantren zona Tapal Kuda Jawa Timur yang telah disusun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; Pedoman program pertukaran santri, pedoman program santri preneur, pedoman program santri mengabdikan, dan pedoman program santri mengajar.



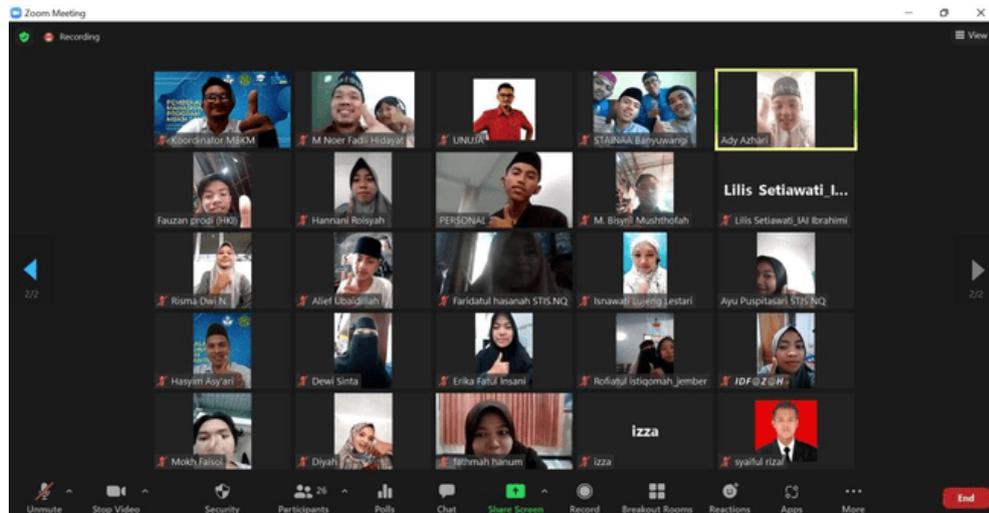
Gambar 7. Buku pedoman program MBKM Santri

4) Rekognisi SKS dan Pembiayaan

Dokumen rekognisi SKS dan pembiayaan dalam program MBKM Santri berupa dokumen kebijakan masing-masing pimpinan perguruan tinggi berupa Surat Keputusan yang digunakan sebagai acuan Program Studi/Fakultas dan sebagai aturan teknis pengakuan SKS kegiatan pembelajaran MBKM ke dalam pengakuan SKS Mata Kuliah di Program Studi, serta untuk mengatur standar pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Sosialisasi Pedoman MBKM Santri

Kegiatan sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak dan seluruh unit kerja perguruan tinggi terkait yang terlibat dalam kegiatan MBKM ini. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu sosialisai kepada pimpinan perguruan tinggi dan pimpinan fakultas, sosialisasi kepada ketua Program Studi dan Dosen, serta sosialisasi kepada mahasiswa. Untuk kegiatan sosialisasi kepada Prodi, Dosen dan mahasiswa dilaksanakan oleh penanggung jawab teknis MBKM di perguruan tinggi masing-masing yang telah ditunjuk oleh pimpinan perguruan tingginya.



Gambar 7. Sosialisasi MBKM Santri secara online

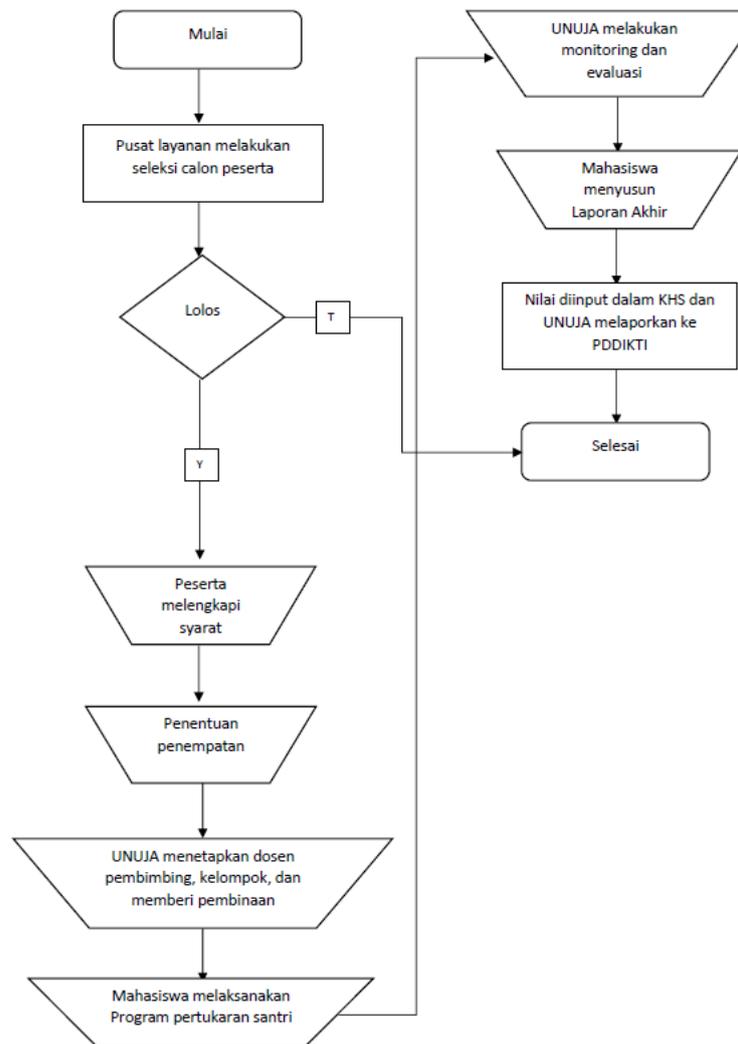
5. Pendampingan pelaksanaan program kegiatan MBKM

Program Pertukaran Santri adalah program yang diselenggarakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa perguruan tinggi berbasis pesantren untuk mengikuti perkuliahan dan keilmuan di perguruan tinggi lain dalam bentuk pemerolehan angka kredit, pengalihan kredit, dan kegiatan non-akademik berupa kegiatan ekstra-kurikuler, termasuk kegiatan pemahaman lintas budaya dan kepemimpinan sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pada program pertukaran santri ini perguruan tinggi melaksanakan program kampus merdeka mahasiswa melaksanakan perkuliahan di Program Studi lain di luar PT. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini disesuaikan melalui kesepakatan antara perguruan tinggi. Pelaksanaan Program Pertukaran Santri dilakukan selama 1 semester di luar perguruan tinggi dengan menempuh mata kuliah sebanyak maksimal 20 SKS. Penilaian terhadap capaian pembelajaran disesuaikan dengan peraturan perguruan tinggi masing-masing, hasil capaian pembelajaran kemudian akan dikonversi ke Mata Kuliah Prodi perguruan tinggi asal mahasiswa. Dosen Pembimbing Lapangan untuk peserta Program Pertukaran Santri ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi sebagai DPL untuk kelompok mahasiswa yang ditempatkan di perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan hasil kesepakatan seluruh pimpinan perguruan tinggi pesantren pelaksanaan 6 (enam) program MBKM Santri dilaksanakan

secara bertahap disesuaikan dengan kondisi. Untuk tahun akademik 2022 fokus program yang dilaksanakan adalah program petukaran santri. Masing-masing perguruan tinggi telah ditentukan berhak mengirimkan maksimal 4 (empat) mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi berdasarkan kriteria untuk mengikuti program tersebut berdasarkan aturan dan tahapan yang telah diatur dalam Pedoman Program Pertukaran Santri MBKM Santri sebagai berikut:



Gambar 8. Alur Program MBKM Pertukaran Santi

Dalam program pertukaran santri ini mahasiswa yang telah dinyatakan lolos berjumlah 40 mahasiswa berasal dari 10 perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur. Program pertukaran santri

dilaksanakan di semester genap tahun akademik 2021-2022 mulai bulan Maret s/d Agustus 2022. Mahasiswa dari satu perguruan tinggi akan dikirimkan ke berbagai perguruan tinggi lain yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 9. Penerimaan Mahasiswa Pertukaran Santri

4 Kesimpulan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, 1) Penyamaan persepsi dan komitmen pimpinan perguruan tinggi; 2) penyusunan dan penandatanganan MoU dan MoA; 3) penyusunan dokumen IKU, pengembangan kurikulum, buku pedoman kegiatan, kebijakan akademik perguruan tinggi, panduan teknis dan prosedur operasional baku, teknis pengakuan/konversi SKS, serta penghitungan biaya kegiatan mahasiswa dan dosen; 4) Sosialisasi pedoman MBKM kepada seluruh pihak terkait; 5) pelaksanaan program MBKM; 5) evaluasi dan penyusunan laporan.

Kegiatan PKM ini telah menghasilkan berbagai dokumen kebijakan, dokumen pendukung dan dokumen panduan teknis dan prosedur operasional baku program MBKM dalam rangka implementasi kebijakan MBKM di 24 perguruan tinggi pesantren zona tapal kuda Jawa Timur yang selanjutnya diberi nama MBKM Santri. MBKM Santri 6 memiliki program kegiatan yaitu; 1) Pertukaran Santri; 2) Santri Mengabdikan; 3) Santri Mengajar, 4) Santri Patriot, 5) Santri Peduli, dan 6) Santri Preneur. Adapun program MBKM Santri yang telah dilaksanakan tahun akademik 2021-2022 adalah program MBKM Pertukaran santri yang diikuti oleh 40 mahasiswa dari 10 Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur.

5 Pengakuan

Tim PKM mengucapkan terimakasih banyak atas kerjasamanya kepada seluruh pimpinan dan civitas akademik Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur, seluruh pengurus Forum Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Jawa Timur selaku mitra pelaksanaan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus LIK dan LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberi amanah kepada tim PKM untuk melaksanakan kegiatan pendampingan implementasi kebijakan MBKM Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur.

6 Referensi

- ARIFIN, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–77.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Djumransjah, H. M. (2016). Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. In *Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles* (pp. 227–248). Routledge.

- Laws, S., Harper, C., Jones, N., & Marcus, R. (2013). *Research for development: A practical guide*. Sage.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
- Mu'amalah, K. (2020). Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 977–994.
- Prastowo, A. I., Firman, A. J., Mulyanto, T., & Wiranata, R. R. S. (2020). The Independent Learning Curriculum Concept of Imam Zarkasyi's Perspective In Pesantren For Facing The Era of Society 5.0. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–6.
- Priatmoko, S., & Dzakiyyah, N. I. (2020a). Relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif experiential learning theory. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–15.
- Priatmoko, S., & Dzakiyyah, N. I. (2020b). Relevansi kampus merdeka terhadap kompetensi guru era 4.0 dalam perspektif experiential learning theory. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–15.
- Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). Understanding Curriculum" Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance. *SEMINAR NASIONAL KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA BERBASIS INTEGRASI KEILMUAN DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU*, 252.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

GUYUB

Journal of Community Engagement

P-ISSN: 2723-1232

E-ISSN: 2723-1224

GUYUB: Journal of Community Engagement is a multidisciplinary journal which aims to disseminate the conceptual thoughts and research results in the area of community service. This journal focuses on the main problems of the community engagement areas, such as (1) training, marketing, appropriate technology, design; (2) student community services; (3) community empowerment, social access; (4) education for sustainable development, etc.

GUYUB: Journal of Community Engagement is published three times a year (April, August, December) by Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.



Editorial Office:

GUYUB: Journal of Community Engagement

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP3M) Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia 67291.

Phone: 0888 30 77077, Hp: 082318007953

Email: jurnal.guyub@gmail.com

Website: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/index>

